

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cedera kepala ringan adalah kondisi dimana struktur kepala mengalami benturan dari luar dan mengakibatkan gangguan pada fungsi otak. Trauma kapitis adalah trauma mekanik terhadap kepala, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang menyebabkan gangguan fungsi neurologis yaitu gangguan fisik, kognitif, fungsi psikososial baik temporer maupun permanen (Satria & Defni, 2019).

Cedera kepala ringan menjadi salah satu dari banyak penyebab kematian. Diperkirakan 1,7 juta orang di Amerika Serikat mengalami cedera kepala ringan setiap tahunnya. Lebih dari 52.000 orang meninggal dunia, 275.000 dirawat di rumah sakit, dan hampir 80% dirawat dan dirujuk di Instalasi Gawat Darurat. Gambaran cedera kepala yang menyebabkan kematian yaitu fraktur basis krani, cedera otak difus, hematoma serebral, dan hematoma subdural (Awaloei dkk, 2016 dalam Indri, 2021).

WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa kematian pada cedera kepala ringan diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas. WHO mencatat pada tahun 2013 terjadi kematian yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 2500 kasus. Di Amerika Serikat, kejadian cedera kepala setiap tahun diperkirakan mencapai 500.000 kasus dengan prevalensi kejadian 80% meninggal dunia sebelum sampai rumah sakit, 80% cedera kepala ringan, 10% cedera kepala sedang dan 10% cedera kepala berat, dengan rentang kejadian 15-44 tahun (Rakhmah Isnaeni, 2013).

Prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Pada Provinsi Jawa Tengah proporsi yang dapat mengakibatkan cedera sejumlah 132.565 (9,3 %). Pada sejumlah 12.213 cedera yang sering dialami yaitu sekitar (10,6) pada bagian kepala (Riskesdas, 2018 dalam Indri, 2021).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Prevelensi angka kejadian cedera kepala pada anak terutama anak usia 12-24 tahun sangat tinggi sekitar 12,2% (Indri, 2021).

Proporsi bagian tubuh yang cedera terutama bagian kepala menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, Riskesdas (2018), menunjukkan data di Provinsi Lampung terdapat 2.566 (Titiasa, 2022). Di Provinsi Lampung, menunjukkan insiden cedera secara umum yaitu, kepala, dada, punggung, perut, anggota gerak atas dan bawah dengan jumlah yaitu 2,575%. Untuk cedera kepala secara khusus yaitu 12,1%. Penyebab cedera terbesar akibat mengendarai sepeda motor yaitu, 79,5% dan cedera terkecil akibat mengendarai mobil yaitu, 1,1%. Tempat terjadinya kecelakaan paling banyak terjadi di rumah dan lingkungannya yaitu sebanyak 47,6% (Kemenkes, 2018 dalam Alfiana, 2021).

Peran perawat salah satunya yaitu cara mengatasi nyeri yang timbul, salah satunya penanganan nyeri secara non farmakologi. Banyak sekali cara nonfarmakologi yang diterapkan dalam mengatasi nyeri, adapun penanganan nyeri secara nonfarmakologi yang paling sering digunakan seperti teknik relaksasi nafas dalam, hand masage, kompres dingin, dan pijat aromaterapi. Cedera kepala menyebabkan beberapa masalah yaitu kesakitan berupa nyeri, pusing, kecacatan yang berupa amnesia atau hilang ingatan, bahkan sampai kematian. Nyeri, merupakan permasalahan yang sering muncul dan dapat mengganggu kenyamanan pasien (Kozier dkk, 2014 dalam Indriyanti, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Pada Tahun 2022, jumlah angka kejadian cedera kepala sebesar 87 dari ruang rawat inap (Dokumentasi Edelweis RSUD Handayani Lampung Utara, 2022).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus Cedera Kepala Ringan (CKR)

Terhadap An.V Di Ruang Edelweis Lantai 2 Rsu Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Anak Pasien Dengan Gangguan Rasa Nyaman pada kasus Cedera Kepala Ringan (CKR) terhadap An. V di ruang Edelweis Lantai 2 RSU Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 4-6 April 2023.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Gambaran Tentang Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa nyaman Pada Kasus Cedera Kepala Ringan (CKR) terhadap An.V di ruang Edelweis Lantai 2 RSU Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Tanggal 4-6 April 2023”.

### 2. Tujuan Khusus

Penulis memberikan gambaran tentang pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi terhadap pasien CKR pada An. V dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 4-6 April 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Penulis

Manfaat yang bisa diberikan oleh penulis dengan adanya penulisan laporan ini yaitu menambah pengetahuan tentang penyakit CKR dan mampu mempraktikan secara langsung pemberian asuhan keperawatan anak pasien pada kasus CKR pada An. V dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman di ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### 2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat menambah bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan referensi

di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi khususnya asuhan keperawatan pada pasien CKR.

3. Bagian RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien CKR.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 4-6 April 2023. Ruang lingkup melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan anak pada kasus CKR terhadap An. V dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.